

RESISTENSI MASYARAKAT PADA RITEL MODERN ALFAMART DI JALAN JAWA II KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Penulis1 (Elok Ainur Latif), Penulis 2 (Dr. Sukidin, M.Pd) (Dra. Sri Wahyuni, M.Si)
Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: elokainurlatif@gmail.com

Abstrak

Perkembangan usaha dalam bisnis ritel modern di dalam masyarakat saat ini mengalami peningkatan jumlah yang sangat pesat, sehingga memberikan dampak persaingan usaha dengan pedagang ritel tradisional di dalam masyarakat. Persaingan ini memberikan dampak negatif terhadap pedagang tradisional dengan ditandai menurunnya pendapatan yang diterima oleh pedagang tradisional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan alasan masyarakat melakukan resistensi kepada ritel modern Alfamart dan bentuk-bentuk resistensi yang telah dilakukan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif melalui pengumpulan data, reduksi data, *display* data, serta kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa resistensi yang terjadi di dalam masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga bentuk resistensi, yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Resistensi yang dilakukan masyarakat bertujuan supaya masyarakat sebagai pedagang tradisional tetap mampu bertahan dalam mengembangkan usaha dagangnya di tengah maraknya perkembangan ritel modern.

Kata Kunci: Resistensi, Masyarakat, Ritel Modern

THE SOCIETY RESISTANCE AT MODERN RETAIL ALFAMART IN JAWA II STREET DISTRICT OF SUMBERSARI SUB-PROVINCE OF JEMBER

ABSTRACT

The development in business of retail modern in society is currently experience very rapid increasing, so that give impact competition of effort with traditional retail merchants in society. This competition has a negative impact on traditional merchants with marked decrease in revenue earned by traditional merchants. This research qualitative study that aimed to describe the reason of society do resistance to retail modern Alfamart and the forms of resistance that has been done. The data collection methods used were observation, in depth interview, and documentation. Analysis of the data used in this study is a qualitative analysis through data collection, data reduction, data display, and conclusion. The research findings indicate that the resistance that happened in society can be classified into three forms of resistance, that is resistance closed, open semi-resistance, and open resistance. The Resistance which has been done by society that aimed in order to the society as traditional merchant still able to survive in developing its trade business in the midst of the development of modern retail.

Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa 2013

Key words: Resistance, Society, Modern Retail

Pendahuluan

Perkembangan bisnis pada era globalisasi saat ini sangat berdampak besar bagi persaingan bisnis di berbagai Negara, tidak terkecuali di Negara Indonesia. Salah satu bentuk persaingan ekonomi di Indonesia bisa dilihat dari semakin banyaknya bisnis ritel modern yang berkembang saat ini, khususnya ritel modern yang berada di kota Jember. Menurut Serfianto (2013:6), berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jember, ada 150 ritel modern berjaringan yang dikeluarkan dalam kurun waktu 2006-2012 di kabupaten Jember dan telah tersebar ke berbagai kecamatan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ritel modern pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan ritel modern ini tentunya dapat membawa pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat yang memiliki kepentingan di dalamnya. Masyarakat ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju dengan peningkatan ritel modern yang berada di sekitar mereka. Masyarakat yang setuju adalah masyarakat yang tidak merasa terbebani atau terganggu dengan adanya ritel modern. Sebaliknya, masyarakat yang tidak setuju terhadap ritel modern adalah masyarakat yang merasa terganggu dengan meningkatnya ritel modern di sekitar mereka, tidak terkecuali masyarakat yang tinggal di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Masyarakat di RW 17 ini tidak menyetujui pendirian ritel modern Alfamart yang didirikan di lingkungan tempat tinggal mereka. Masyarakat yang kontra terhadap ritel modern ini berasal dari pedagang tradisional dan tergabung dalam APTJ (Asosiasi Pedagang Tradisional Jember).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu informan yang berasal dari pedagang tradisional mengatakan bahwa penolakan mereka terhadap ritel modern Alfamart disebabkan karena semenjak ada ritel modern Alfamart di lingkungan mereka, pendapatan dari hasil usaha dagang yang mereka jalani selama ini menurun. Semakin banyaknya ritel modern yang ada di sekitar mereka sebagai pedagang

tradisional menyebabkan mereka tidak dapat bersaing secara sehat dalam menjalankan usaha dagangnya. Hal itu disebabkan karena masyarakat sebagai pedagang tradisional merasa kalah dalam bersaing merebut minat konsumen untuk lebih berbelanja di warung miliknya. Masyarakat sebagai pedagang tradisional merasa kecewa karena tidak dapat menyaingi ritel modern Alfamart yang berlokasi di lingkungan tersebut karena banyaknya jumlah ritel modern yang ada di lingkungan tersebut dan ritel modern Alfamart lebih unggul dalam pemberian fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan kepada konsumen.

Selain alasan di atas, para informan juga mengatakan bahwa pendirian ritel modern Alfamart yang berada di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 didirikan dengan tanpa persetujuan warga setempat. Masyarakat menginginkan seharusnya ritel modern Alfamart yang didirikan di lingkungan tempat tinggal mereka meminta persetujuan atau izin dari masyarakat setempat sebelum mendirikan ritel modern Alfamart. Namun, kenyataannya berbeda dengan harapan masyarakat setempat. Pihak ritel modern Alfamart tidak meminta persetujuan atau izin dari warga setempat. Oleh sebab itu, masyarakat yang menolak pendirian ritel modern Alfamart menyimpulkan bahwa pendirian ritel modern Alfamart tersebut tidak sah, sehingga harus segera ditutup dan dilarang membuka usaha aktivitas penjualannya di lingkungan tersebut.

Penolakan yang dilakukan masyarakat dalam penelitian ini disebut dengan resistensi masyarakat. Menurut James Scott (dalam Kusworo, 1993:204), resistensi yang terjadi di dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi 3, yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Resistensi tertutup biasanya ditandai dengan adanya gosip, fitnah dan isu yang dilakukan antara satu orang dengan yang lainnya, sehingga masyarakat memiliki persepsi atau pandangan yang sama tentang suatu obyek tertentu. Resistensi semi terbuka adalah resistensi yang biasanya dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga dalam proses penyelesaiannya, misalnya dengan mengadukan kepada pihak yang berwenang. Resistensi terbuka adalah resistensi yang biasanya ditandai dengan

adanya tindak kekerasan atau huru-hara. Ketiga resistensi di atas terjadi pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu ketiga resistensi tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat yang menolak adanya pendirian ritel modern Alfamart di jalan Jawa II kecamatan Summersari kabupaten Jember.

Gerakan resistensi yang dilakukan masyarakat menurut Scott semata-mata didasari oleh moralitas tradisional yang berorientasi ke masa lalu dan masa kini saja. Akibatnya, ketika terjadi perubahan yang tidak sesuai atau dirasa mengancam kelangsungan hidup yang telah mereka miliki, masyarakat akan mengadakan resistensi (Azhar, 1999:13). Basrowi dan Sukidin (2003:9) juga menambahkan bahwa secara umum terdapat dua aspek pokok yang juga dapat menjadi pemicu gerakan resistensi masyarakat, yaitu:

1. Gerakan ini merupakan reaksi defensif terhadap perubahan yang dianggap akan mengancam kelangsungan hidup masyarakat peritel tradisional yang dianggap sebagai kaum lemah yang berada dalam kondisi subsisten.

2. Dalam gerakan resistensi, faktor pemimpin gerakan merupakan faktor kunci dan pemimpin gerakan ini biasanya berasal dari kalangan elit desa atau *patron*. Tanpa adanya pemimpin ini, gerakan resistensi yang dilakukan oleh masyarakat akan sulit terjadi.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, masyarakat setempat melakukan resistensi karena selain masalah pendirian Alfamart di jalan Jawa II Lingkungan Gumuk Kerang yang rumornya hanya berdasarkan persetujuan sepihak saja, masyarakat juga beranggapan dengan adanya ritel modern Alfamart tersebut telah merugikan usaha ritel tradisional yang dilakukan masyarakat di daerah tersebut. Berdasarkan, dari hasil penelitian yang dilakukan, alasan masyarakat melakukan resistensi antara lain, (1) perizinan ritel modern Alfamart yang tidak sah, (2) aspek ketidakadilan, (3) persaingan usaha yang tidak sehat, (4) kekecewaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dilakukan berdasarkan kasus resistensi masyarakat yang terjadi di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 kecamatan Summersari kabupaten Jember. Metode penentuan lokasi yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu tempat penelitian telah ditentukan dengan sengaja disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada metode observasi, observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati kondisi dari perbedaan yang terjadi atau tampak dari luar antara ritel modern Alfamart dengan peritel tradisional yang berlokasi di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 kecamatan Summersari kabupaten Jember. Kemudian, pada metode wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara kepada informan melalui tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara berupa kisi-kisi pertanyaan yang telah peneliti siapkan. Pertanyaan dalam wawancara mendalam ini dapat berkembang pada saat tanya jawab berlangsung di lapangan, apabila informasi atau data yang diperoleh dirasa masih kurang. Selanjutnya adalah metode dokumentasi yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui arsip-arsip atau dokumentasi yang berhubungan dengan resistensi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap ritel modern Alfamart di jalan Jawa II kecamatan Summersari kabupaten Jember.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai mengumpulkan data dalam periode tertentu dari berbagai sumber. Data dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit, akan direduksi. Peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok tentang proses, inti, dan pernyataan-pernyataan penting yang muncul dari para informan melalui wawancara yang telah dilakukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan apa yang disampaikan informan sesuai tujuan penelitian. Langkah selanjutnya ialah penyajian data, peneliti

menyusun ke dalam satuan-satuan dan dikategorisasikan. Dari hasil wawancara dengan para informan yang masih bersifat umum dan luas, peneliti dapat mengelompokkan hasil wawancara sesuai dengan kategori atau indikator yang telah ditentukan. Analisis data yang terakhir adalah menyimpulkan hasil selama penelitian yang menggambarkan hasil penelitian di lapangan mengenai alasan pokok masyarakat melakukan resistensi dan resolusi konflik yang dilakukan dari kedua belah pihak yang berkonflik, yaitu pihak ritel modern Alfamart dengan masyarakat setempat khususnya pedagang tradisional.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dari resistensi yang dilakukan masyarakat terhadap ritel modern Alfamart di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 jalan Jawa II kecamatan Summersari kabupaten Jember. Masyarakat melakukan resistensi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perizinan pembangunan ritel modern alfamart tidak sah

Salah satu alasan yang mendasari masyarakat di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 kecamatan Summersari kabupaten Jember melakukan resistensi adalah masyarakat menganggap pendirian ritel modern Alfamart di daerah tersebut tidak didirikan sesuai prosedur perizinan yang berlaku atau tidak legal. Berdasarkan peraturan pendirian ritel modern, ketika sebuah ritel modern akan didirikan di suatu lokasi, maka seharusnya terlebih dahulu meminta persetujuan warga setempat. Persetujuan dari warga biasanya ditandai dengan bentuk tandatangan oleh warga sekitar.

Namun, dalam kasus resistensi masyarakat ini terkait dengan pendirian ritel modern Alfamart, pihak dari ritel modern Alfamart tidak meminta izin dari warga setempat, tepatnya warga yang berada pada RW 17 di jalan Bangka. Sebaliknya, pihak ritel modern sendiri menegaskan bahwa pihaknya sudah mengantongi persetujuan dari warga. Namun, warga setempat tidak

mengakui bahwa mereka telah menandatangani surat izin dari pihak ritel modern Alfamart. Masyarakat justru mengatakan bahwa pihak ritel modern Alfamart tidak meminta izin dari warga RW 17, melainkan bentuk persetujuan yang digunakan oleh pihak ritel modern Alfamart memakai persetujuan dari RW lain, padahal lokasi pendirian ritel modern Alfamart ini sendiri berada di lingkungan RW 17. Hal inilah yang akhirnya menjadi salah satu penyebab masyarakat di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 kecamatan Summersari kabupaten Jember melakukan resistensi.

2. Aspek ketidakadilan

Masyarakat setempat beranggapan bahwa apa yang mereka alami sampai melakukan resistensi disebabkan karena masyarakat merasakan sebuah ketidakadilan dari pemerintah. Ketidakadilan yang dimaksud disini adalah masyarakat merasa peran pemerintah tidak ketat dalam mengatur zonasi pendirian dan izin ritel modern yang berkembang saat ini, termasuk ritel modern Alfamart yang berada di jalan Jawa II No. 49. Menurut sebagian masyarakat yang berlokasi di sekitar ritel modern Alfamart di jalan Jawa II, apabila pemerintah telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar terkait dengan perizinan dan legalitas ritel modern Alfamart, tentunya resistensi masyarakat terhadap ritel modern Alfamart tidak akan terjadi.

3. Persaingan usaha yang tidak sehat

Pengertian usaha yang tidak sehat adalah persaingan antar pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan produksi atau pemasaran barang dan jasa yang dilakukan dengan cara tidak jujur atau menghambat persaingan usaha. Pada kasus di jalan Bangka ini, masyarakat yang melakukan resistensi menganggap bahwa pendirian ritel modern Alfamart di jalan Jawa II ini menyebabkan persaingan usaha yang tidak sehat dengan para peritel tradisional setempat karena ritel modern dianggap menghambat hasil usaha yang didapat peritel oleh tradisional. Alasan lain yang membuat peritel tradisional merasakan adanya persaingan yang tidak sehat adalah karena

ritel modern Alfamart yang berdiri dengan beberapa fasilitas dan kenyamanan yang ditawarkannya membuat peritel tradisional semakin kehilangan konsumen langganannya.

4. Kekecewaan masyarakat

Kekecewaan masyarakat terjadi karena adanya deprivasi relatif. Deprivasi relatif adalah kesenjangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat. Pada sebagian masyarakat di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 kecamatan Summersari kabupaten Jember, masyarakat yang melakukan resistensi merasa kecewa pada pendirian ritel modern Alfamart yang berlokasi di daerah tersebut karena masyarakat merasa kelangsungan usaha ritel tradisional yang mereka tekuni terganggu. Masyarakat juga kecewa karena masyarakat merasa tidak berdaya berada dalam kenyataan yang tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Berangkat dari rasa kecewa yang dialami masyarakat, sehingga pada akhirnya masyarakat melakukan resistensi atau gerakan sosial untuk memperjuangkan apa yang mereka inginkan.

Resistensi yang terjadi di dalam masyarakat yang berlokasi di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 kecamatan Summersari kabupaten Jember dikoordinasi dalam sebuah asosiasi yang dinamakan APTJ (Asosiasi Pedagang Tradisional Jember). Asosiasi ini bergerak dengan tujuan untuk melindungi usaha dagang yang dilakukan oleh para pedagang tradisional. Resistensi yang terjadi di dalam masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga bentuk resistensi, yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Resistensi tertutup di dalam masyarakat ditunjukkan melalui adanya penyebaran isu aksi protes dan propaganda. Hal ini dilakukan oleh masyarakat yang menolak dengan adanya ritel modern Alfamart ke individu lainnya, sehingga mereka memiliki pandangan atau persepsi yang sama terhadap dampak negatif dari adanya ritel modern Alfamart di lokasi tempat tinggal mereka.

Resistensi semi terbuka ditunjukkan oleh masyarakat melalui peringatan secara tertulis dan pengaduan melalui jalur hukum. Peringatan secara tertulis dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk pengiriman surat kepada pihak ritel modern Alfamart yang berisi tentang penolakan warga setempat terhadap keberadaan ritel modern Alfamart di lingkungan warga setempat. Seperti yang diungkapkan oleh Edi (38 th):

“...kita sudah melayangkan surat penolakan kepada pihak Alfamart, isinya ya mengenai penolakan kita terhadap Alfamart. Di surat itu juga ada nama-nama pedagang tradisional wilayah sini yang merasa terbebani dengan adanya Alfamart.”

Namun, ternyata pihak Alfamart tetap tidak merespon walaupun masyarakat setempat telah mengirimkan surat penolakan. Melihat kenyataan ini, karena tetap tidak mendapat tanggapan yang baik dari pihak ritel modern alfamart, akhirnya masyarakat membawa kasus ini ke Pengadilan Negeri di Surabaya. Kemudian, selanjutnya adalah resistensi terbuka, resistensi terbuka ditunjukkan oleh masyarakat dengan melakukan demonstrasi dan melakukan penyegelan terhadap ritel modern Alfamart.

Resolusi konflik yang dilakukan adalah dengan membawa masalah ini ke Pengadilan Negeri di Surabaya. Setelah menjalani 11 kali sidang, akhirnya Pengadilan Negeri memutuskan bahwa ritel modern Alfamart tetap diperbolehkan untuk menjalankan aktivitas penjualannya di Lingkungan Gumuk Kerang RW 17 kecamatan Summersari kabupaten Jember dengan memberikan beberapa kompensasi yang diberikan kepada warga setempat. Kompensasi tersebut antara lain: (1) pembuatan gorong-gorong untuk mencegah banjir, (2) kemitraan usaha dengan toko-toko tradisional setempat, (3) memberikan lampu penerangan di Tempat Pemakaman Umum milik warga RW 17, (4) perekrutan pegawai ritel modern Alfamart dengan mengutamakan warga setempat.

Berdasarkan kasus resistensi yang terjadi dalam masyarakat pada ritel modern Alfamart jalan Jawa II No. 49 kecamatan Summersari kabupaten Jember tidak bermaksud untuk mengubah sistem yang ada. Sistem yang dimaksudkan

disini adalah peraturan perizinan pemerintah untuk ritel modern dalam melakukan aktivitas penjualannya. Masyarakat tidak berkehendak untuk merubah isi dari peraturan tersebut, tetapi masyarakat ingin pemerintah lebih tegas dalam menjalankan isi dari peraturan tersebut. Masyarakat menginginkan untuk dapat menjaga kelangsungan usaha dagangnya di tengah-tengah maraknya ritel modern yang ada saat ini. Hal ini sesuai dengan teori perlawanan atau resistensi yang dikemukakan oleh Scott (dalam Basrowi dan Sukidin, 2003:7) bahwa resistensi yang dilakukan masyarakat kecil hanya bersifat defensif atau upaya melawan segala sesuatu yang dapat mengganggu kelangsungan hidupnya. Hal ini persis dengan yang dilakukan masyarakat dari RW 17 lingkungan Gumuk Kerang kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Mereka melakukan resistensi kepada ritel modern Alfamart tidak bermaksud untuk meniadakan dominasi keberadaan dari ritel modern. Namun, masyarakat melakukan resistensi hanya karena mereka menginginkan perubahan yang dapat membuat mereka tetap bertahan dalam mengembangkan usaha dagangnya di tengah-tengah persaingan dengan ritel modern.

Kesimpulan

Resistensi yang dilakukan sebagian masyarakat pada ritel modern Alfamart yang berlokasi di lingkungan Gumuk Kerang RW 17 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember merupakan salah satu bentuk kekecewaan yang dialami masyarakat terhadap situasi dan kondisi yang mereka hadapi. Mereka melakukan resistensi karena mereka tidak memiliki cara lain yang dianggap lebih baik untuk dapat mengubah keadaan yang terjadi. Resistensi yang dilakukan masyarakat merupakan salah satu bentuk pertahanan untuk dapat menjaga kelangsungan usaha dagang yang mereka tekuni di tengah-tengah maraknya persaingan usaha dagang dengan ritel modern.

Berdasarkan kasus resistensi yang terjadi dalam masyarakat pada ritel modern Alfamart jalan Jawa II No. 49 kecamatan Sumbersari kabupaten

Jember, alasan yang menjadi penyebab munculnya resistensi adalah: (1) perizinan pembangunan ritel modern Alfamart tidak sah, (2) aspek ketidakadilan, (3) pesaing usaha yang tidak sehat, (4) kekecewaan masyarakat. Bentuk resistensi yang dilakukan oleh masyarakat pada penelitian ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu resistensi tertutup, resistensi semi terbuka, dan resistensi terbuka. Resistensi tertutup ditunjukkan oleh masyarakat melalui penyebaran isu aksi protes dan propaganda. Resistensi semi terbuka ditunjukkan dengan melakukan peringatan secara tertulis dan pengaduan melalui jalur hukum. Kemudian, resistensi terbuka ditunjukkan oleh masyarakat melalui demonstrasi dan penyegelan terhadap ritel modern Alfamart.

Resolusi konflik yang dilakukan oleh kedua belah pihak diperoleh melalui keputusan pengadilan Negeri di Surabaya. Keputusan pengadilan menyatakan bahwa ritel modern Alfamart tetap dipebolehkan untuk menjalankan aktivitas penjualannya di jalan Jawa II No. 49 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember dengan memberikan beberapa kompensasi kepada masyarakat setempat. Kompensasi tersebut antara lain: (1) memberikan lampu penerangan kepada TPU milik warga setempat, (2) kemitraan dengan toko-toko kecil di sekitar lingkungan tersebut, (3) perekrutan karyawan ritel modern Alfamart dengan mengutamakan warga setempat, (4) pembuatan gorong-gorong di lingkungan warga setempat.

Saran

Keberadaan ritel modern di dalam masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi semua pihak di dalam masyarakat. Namun, hal tersebut tidak mungkin terjadi mengingat bahwa masyarakat adalah masyarakat majemuk yang memiliki kepentingan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan keadaan tersebut, dalam menanggapi kehadiran ritel modern di tengah-tengah masyarakat sehingga kehadirannya tidak mengganggu terutama bagi ritel tradisional, maka hendaknya Pemerintah Daerah benar-benar menetapkan aturan dan sanksi yang tegas terkait regulasi pendirian ritel modern di tengah-tengah masyarakat. Apabila regulasi mengenai hal

tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan meminimalkan kejadian yang serupa terulang kembali, yaitu resistensi yang terjadi di dalam masyarakat pada ritel modern.

DAFTAR BACAAN

Azhar, Ipong. 1999. *Radikalisasi petani Masa Orde Baru: Kasus Sengketa Tanah Jenggawah*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.

Basrowi dan Sukidin. 2003. *Teori-Teori Perlawanan Dan Kekerasan Kolektif*. Surabaya: Percetakan Insan Cendekia.

Serfianto, dkk. 2012. *Sukses Bisnis Ritel Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.

Scott, James C. 1976. *Perlawanan Kaum Tani*. Diterjemahkan Oleh Budi Kusworo. 1993. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

